

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek atau bahan-bahan yang diteliti (Sjamsuddin, 2007 : 13). Menurut Daliman metode itu sendiri berarti suatu cara, prosedur atau teknik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode, karenanya, merupakan salah satu kerja ilmiah.

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data (Soehartono,2002:9). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian etnografi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bertujuan untuk mengungkapkan suatu kejadian yang dianggap memiliki nilai budaya. Penulis menggunakan metode etnografi karena dianggap paling relevan dengan kajian ilmu kebudayaan.

Marzali menyatakan bahwa Etnografi ditinjau secara harfiah berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (field work) selama sekian bulan atau sekian tahun (Spradley,2006:vi).

Menurut pandangan Malinowski dan Radcliffe-Brown penelitian etnografi adalah untuk mendeskripsikan dan membangun struktur sosial adalah budaya

suatu masyarakat. Pada masa ini budaya didefinisikan sebagai *the way of life* suatu masyarakat (Spradley,2006:xi). Etnografi adalah bagian dari tingkatan Ilmu budaya yang mendeskripsikan suatu golongan masyarakat guna mempelajari, mengamati tingkat sosial masyarakat daerah, baik dipandang dari segi agama maupun segi karakter.

Spradley mengemukakan bahwa Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (Spradley,2006:3). Kebudayaan dapat di deskripsikan dan dipublikasikan oleh antropolog sebagai kajian budaya dengan tujuan untuk memahami hakikat kehidupan bermasyarakat dilingkungan pedalaman yang memiliki karakter unik, bahkan dalam cakupan luas memahami tentang bangsa dan Negara.

Menurut Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah “memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya” (Spradley,2006:4). Penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda, jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu karea etnografi belajar dari masyarakat. Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami (Spradley,2006:5).

B. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan dalam yang harus dicari yang dikumpulkan oleh pengkaji sesuai dengan masalah yang dikaji. Data merupakan bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah yang dikaji (Afifudin, 2009: 117). Sumber yang diperoleh penulis ini bersumber dari, Wawancara dan Observasi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian, banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktivitas, namun tidak semua tempat, pelaku, dan aktivitas kita teliti semua. Maka untuk menentukan pilihan harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian.

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam mempertajam penelitian kualitatif, peneliti menetapkan fokus sebagaimana yang dikemukakan Spradley (dalam Sugiyono, 2010:286) "*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*" maksudnya adalah fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus penelitian peneliti adalah Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Lembur Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis Pada Tahun 1991-2018.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari data, dalam penyusunan skripsi seperti yang dikemukakan oleh Spradley, Prosedur siklus penelitian etnografi mencakup 12 langkah yaitu :

1. Menetapkan Informan

Menetapkan informan dalam penelitian merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi beberapa karakteristik dari informan yang baik, karena tidak semua orang dapat menjadi informan namun yang memiliki wawasan tentang budaya. Tujuan menetapkan informan adalah untuk mengidentifikasi beberapa karakteristik dari informan yang baik dan untuk menemukan informan yang sebaik mungkin dalam mempelajari keterampilan wawancara etnografi dan melakukan penelitian etnografi.

2. Mewawancarai Informan

Wawancara etnografis adalah sebagai serangkaian percakapan persahabatan yang didalamnya peneliti secara perlahan memasukkan beberapa unsur baru guna membantu informan memberikan jawaban sebagai seorang informan. Pemakaian secara eksklusif beberapa unsur etnografis meliputi, Tujuan yang eksplisit, Penjelasan etnografis dan pertanyaan etnografis. Tujuan Mewawancarai informan adalah untuk mengidentifikasikan unsur-unsur dasar dalam wawancara etnografis, memformulasikan dan menggunakan beberapa macam penjelasan etnografis dan untuk melakukan wawancara praktis.

3. Membuat Catatan Etnografis

Catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam, gambar, artefak, dan benda-benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari. Tujuan membuat Catatan etnografis untuk memahami sifat dasar catatan etnografis, Untuk menyusun buku catatan penelitian lapangan, dan Untuk melakukan kontak dengan informan dan melakukan wawancara pertama. sebelum melakukan kontak dengan informan, etnografer akan mempunyai berbagai kesan, pengamatan dan catatan kecil, ketika akan melakukan wawancara etnografer membuat catatan tentang kesan-kesan penelitian.

4. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Mengajukan pertanyaan sebagai upaya memahami proses perkembangan hubungan dengan informan, wawancara etnografis meliputi dua proses yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu mengembangkan hubungan dan memperoleh informasi. Mengembangkan hubungan mendorong informan untuk menceritakan budaya yang dimilikinya, sedangkan memperoleh informasi membantu pengembangan hubungan. Tujuan mengajukan pertanyaan deskriptif adalah untuk melaksanakan etnografis pertama, untuk memahami proses perkembangan hubungan dengan informan dan untuk mengumpulkan sampel dari percakapan informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan deskriptif. Ada lima tipe utama pertanyaan deskriptif yaitu, pertanyaan gran tour, pertanyaan

mini tour, pertanyaan contoh pertanyaan pengalaman dan pertanyaan bahasa asli.

5. Melakukan Analisis Wawancara

Sebelum memulai wawancara perlu kiranya untuk analisis data yang terkumpul. Analisis ini memungkinkan kita untuk menemukan berbagai permasalahan untuk ditanyakan pada wawancara selanjutnya. Analisis tersebut juga memungkinkan ditemukannya makna berbagai hal bagi informan. Tujuan analisis wawancara etnografis adalah untuk memahami sifat dasar analisis etnografis, untuk mempelajari bagaimana makna tercipta dengan simbol-simbol budaya dan untuk memahami suatu analisis domain dengan melakukan pencarian suatu domain pendahuluan.

6. Membuat Analisis Domain

Setiap kebudayaan memiliki sekian banyak istilah pencakup dan bahkan lebih banyak lagi istilah tercakup. Satu prosedur yang lebih efisien untuk mengidentifikasi suatu domain adalah menggunakan hubungan semantik sebagai titik tolak. Tujuan analisis domain untuk memahami sifat dasar hubungan semantic serta peran hubungan itu dalam pembuatan suatu analisis domain, untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam menjalankan analisis domain, untuk melakukan analisis domain sistematis terhadap semua data yang terkumpul sekarang dan untuk memasukkan satu atau dua pertanyaan structural kedalam wawancara etnografis.

7. Mengajukan Pertanyaan Struktural

Pertanyaan structural adalah untuk disesuaikan dengan informan, dihubungkan dengan jenis jenis pertanyaan yang lain, dan terus menerus diulang secara baik. Masing-masing prinsip berikut akan berperan sebagai petunjuk untuk menggunakan pertanyaan-pertanyaan struktural. Ajukan pertanyaan-pertanyaan structural secara konkuren dengan pertanyaan deskriptif. Pertanyaan structural ini bersifat melengkapi, bukan menggantikan pertanyaan deskriptif. Tujuan pertanyaan structural adalah untuk mengidentifikasi berbagai jenis pertanyaan structural, untuk mempelajari bagaimana menggunakan pertanyaan structural dalam etnografi dan untuk menguji domain-domain yang telah dihipotesiskan dan menemukan istilah-istilah tercakup yang lain untuk domain-domain itu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan struktural.

8. Membuat Analisis Taksonomik

Seperti suatu domain, suatu taksonomi bahasa asli yang diteliti merupakan serangkaian kategori yang diorganisir atas dasar satu hubungan semantik tunggal. Taksonomi memiliki perbedaan dengan domain hanya dalam satu hal, yakni bahwa taksonomi menunjukkan hubungan di antara semua istilah bahasa asli dalam suatu domain. Suatu taksonomi mengungkapkan berbagai subset dari berbagai istilah bahasa asli dan cara cara subset itu dihubungkan dengan domain itu sebagai suatu keseluruhan. Tujuan analisis taksonomik adalah untuk memilih suatu fokus yang bersifat sementara untuk membuat analisis mendalam, untuk memahami

berbagai taksonomi rakyat dan bagaimana taksonomi itu mengorganisir domain, untuk mempelajari bagaimana membuat analisis taksonomik dan untuk membangun suatu taksonomik rakyat untuk satu domain atau lebih dengan mengikuti langkah-langkah dalam mengerjakan analisis taksonomik.

9. Mengajukan Pertanyaan Kontras

Salah satu dari nilai gunanya yang terbesar terletak pada kenyataan bahwa pertanyaan-pertanyaan itu mampu membuat informan duduk dan memikirkan berbagai perbedaan sambil mengingat sekian banyak istilah asli yang berbeda dari orang yang diteliti. Ada tujuh macam pertanyaan kontras. Dengan informan yang mampu baca tulis, beberapa istilah asli dari orang yang diteliti dituliskan diatas kartu-kartu dan ditempatkan di depan informan. Dalam mengajukan pertanyaan kontras, berlaku prinsip yang sama sebagaimana mengajukan pertanyaan structural yaitu, pertanyaan pembuktian perbedaan, pertanyaan perbedaan langsung, pertanyaan perbedaan diadik, pertanyaan perbedaan triadic, pertanyaan yang memilih rangkaian kontras, permainan dua puluh pertanyaan dan pertanyaan rating. Tujuan pertanyaan kontras adalah untuk memahami prinsip-prinsip penemuan utama dalam studi makna budaya, untuk mempelajari cara-cara untuk menemukan berbagai kontras atau perbedaan di antara berbagai simbol budaya dan untuk memformulasikan dan menggunakan berbagai pertanyaan kontras.

10. Membuat Analisis Komponen

Analisis komponen merupakan suatu pencarian sistematis berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya. Langkah-langkah dalam membuat analisis komponen meliputi keseluruhan proses pencarian berbagai kontras, pemilihan berbagai kontras itu, pengelompokannya sebagai dimensi kontras, dan memasukkan semua informan ini ke dalam suatu paradigma. Langkah-langkah analisis komponen adalah, pilihlah suatu rangkaian kontras untuk dianalisis, temukanlah semua kontras yang telah ditemukan sebelumnya, siapkanlah suatu kertas kerja paradigma, identifikasi dimensi-dimensi kontras yang mempunyai nilai lembar, gabungkan dimensi-dimensi kontras yang sangat terkait menjadi dimensi kontras yang mempunyai nilai ganda, siapkanlah pertanyaan kontras untuk memperoleh atribut-atribut yang hilang serta dimensi-dimensi kontras yang baru, lakukanlah suatu wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan dan siapkanlah suatu paradigma lengkap. Tujuan analisis komponen adalah untuk memahami peran analisis komponen dalam studi sistem makna budaya, untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam membuat analisis komponen, untuk melakukan analisis komponen yang sistematis pada satu rangkaian kontras atau lebih dan untuk menggunakan pertanyaan kontras untuk membuktikan dan melengkapi analisis komponen.

11. Menemukan Tema-Tema Budaya Dan

Konsep tentang tema budaya mempunyai akar dalam gagasan yang umum, yakni baha kebudayaan adalah lebih dari potongan-potongan kebiasaan. Lebih dari itu, kebudayaan merupakan suatu pola yang kompleks. Tujuan menemukan tema-tema budaya adalah untuk memahami sifat dasar tema-tema dalam system makna budaya, untuk mengidentifikasikan beberapa strategi membuat suatu analisis tema dan untuk melaksanakan suatu analisis tema pada suasana budaya yang sedang dipelajari.

12. Menulis Suatu Etnografi

Setiap etnografer berhadapan dengan berbagai peristiwa kemanusiaan yang paling spesifik, konkret dan juga paling umum. Dalam catatan-catatan lapangan yang sama, kita akan melakukan pengamatan mengenai cinta umat manusia, pengasuhan dan hubungan universal. Dalam penulisan suatu etnografi sebagai suatu penerjemah, perhatian terhadap hal yang umum ada hubungannya dengan pemahaman mengenai hal yang khusus. Tujuan menulis etnografi adalah untuk memahami sifat dasar penulisan etnografis sebagai bagian dari proses penerjemahan, untuk mengidentifikasikan tahap-tahap yang berbeda dalam penulisan etnografi, untuk mengidentifikasikan tahap-tahap yang berbeda dalam penulisan etnografi, untuk mengidentifikasikan langkah-langkah dalam menuliskan suatu etnografi dan untuk menulis suatu etnografi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik untuk menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak berwujud dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain lain.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan seperangkat pertanyaan secara lisan yang disiapkan dalam administrasi diri dalam perkembangannya (Suharsaputra,2012:97). Menurut Daliman, melalui wawancara sumber-sumber lisan dapat diungkap dari para pelaku-pelaku sejarah. Bahkan peristiwa-peristiwa sejarah yang belum jelas betul persoalannya sering dapat diperjelas justru berdasarkan pengungkapan sumber-sumber sejarah lisan (Daliman,2018:49).

2. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh

(benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Nasution dalam Sugiyono, 2017: 226).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan objek - objek yang diteliti oleh penulis berupa peristiwa yang terjadi dimasa lampau, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka, serta penulis merasa perlu menggunakan instrumen penelitian untuk memudahkan apabila terjajadi pengecekan kembali mengenai fakta fakta yang ada. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data dalam penelitian digunakan instrument sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Peneliti membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk Tanya jawab dengan para responden. Wawancara ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Pedoman wawancara dibuat dengan struktur sebagai berikut:

1. Data Identitas Narasumber Atau Responden.
2. Daftar Pertanyaan.

Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam pedoman observasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang tradisi Misalin?
2. Apa saja yang harus disiapkan dalam menyambut tradisi misalin ?

3. Bagaimana Proses Penyelenggaraan Upacara Adat Misalin?
 4. Apa Nilai dari Kearifan Lokal tradisi Misalin?
 5. Kapan masyarakat mengenal tradisi misalin?
 6. Apa Yang anda ketahui tentang Misalin?
 7. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam setiap proses pelaksanaan tradisi misalin?
 8. Apakah masyarakat Lembur Salawe Paham dan Menjalankan Nilai yang terkandung dalam Misalin?
 9. Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Khususnya Lembur salawe dan masyarakat Luar?
 10. Menurut anda bagaimana respon masyarakat Luar tentang tradisi Misalin?
 11. Apakah anda menjalankan nilai yang terkandung dalam misalin?
 12. Apa peran Bapak dalam setiap Tradisi Misalin?
 13. Apa pemerintah dalam penyelenggaraan Tradisi Misalin?
 14. Apakah ada Perubahan-perubahan dalam Tradisi Misalin dari tahun 1991-2018?
 15. Mengapa ada perubahan dalam proses penyelenggaran tradisi msalin?
 16. Apa perubahan tradisi misalin sebelum tahun 1996?
- b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dalam melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti. Pedoman tersebut

berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati. Observasi ini dilakukan di Dusun Tunggal Rahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data perlu diperhatikan hubungan yang relevan. Menurut Spradley terdapat empat jenis analisis, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema;

1. Analisis Domain

Analisis Domain yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial. Melalui pertanyaan umum dan pertanyaan rinci peneliti menemukan berbagai kategori atau domain tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya. Semakin banyak domain yang dipilih, semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi yaitu menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan yang lebih terfokus.

3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial yaitu mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antar elemen. Hal ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi melalui pertanyaan yang mengontraskan.

4. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya yaitu mencari hubungan di antara domain dan hubungan dengan keseluruhan, yang selanjutnya dinyatakan ke dalam tema-tema sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Awal penelitian dimulai pada tahap Pra Proposal, melakukan wawancara dengan Juru Kunci Kampung adat Salawe Abah Latif Adiwijaya pada tanggal 18 Januari 2019. Untuk memperoleh informasi yang terkait dengan judul proposal penelitian.

Tahap kedua setelah seminar proposal dan telah disetujui, maka penulis melanjutkan tahap penelitian Skripsi dengan mewawancarai

Informan yaitu, Abah Latif Adi Wijaya pada Hari Senin tanggal 1 April 2019. Kemudian data yang diperoleh di olah menjadi penelitian skripsi.

Tahap yang ketiga wawancara dengan Masyarakat bapak Tanto Herdianto pada hari sabtu 27 April 2019 sekaligus peneliti melakukan observasi lapangan, karena peneliti menentukan dan mengkaji sudut pandang yang baru dari masyarakat kampung adat salawe.

Kemudian pada Tahap keempat observasi Lapangan di Kampung Adat Salawe selama Tiga hari dari Jum'at sampai Sabtu Tanggal 26-28 April 2019. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala yang dibutuhkan saat pelaksanaan misalign, dan ikut terlibat dengan masyarakat kampung adat salawe dalam persiapan dan ikut kedalam kepanitiaan. Pada pelaksanaan puncak tradisi Misalin Minggu 28 April 2019 adalah momentum penelitian yang dilakukan penulis untuk mencari informasi dan data.

Pada tahap kelima peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa Informan, karena memerlukan waktu yang luas untuk mewawancarai Informan, Berikut daftar wawancara dengan Informan:

1. Aip Saripudin S.Pd.I, diwawancarai pada hari Kamis 2 Mei 2019
2. Iswanto Tirta Wijaya, diwawancarai pada hari Sabtu 4 Mei 2019
3. Didi Hadiwijaya, diwawancarai pada hari Sabtu 4 Mei 2019
4. Sodikin, diwawancarai pada hari sabtu 4 Mei 2019
5. Dede Amir S.H, diwawancarai pada hari Selasa 14 Mei 2019
6. Miming Mujamil, diwawancarai pada hari Selasa 14 Mei 2019

Berdasarkan waktu penelitian tersebut penulis mengolah data yang dihasilkan menjadi Naskah Skripsi secara bertahap. Dan akhirnya Penelitian Skripsi ini selesai.

b. Waktu Penyusunan Skripsi

Tabel 1
Waktu Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Bulan/Tahun					
		Jan 2019	Feb 2019	Mart 2019	April 2019	Mei 2019	Jun 2019
1	Pra penelitian a. Persiapan-persiapan b. Seminar Proposal						
2	Bimbingan judul dan BAB I						
3	Bimbingan judul BAB II dan BAB III						
4	Bimbingan BAB IV						
5	Bimbingan BAB V						
6	Bimbingan Daftar Pustaka						
7	Sidang Skripsi						

c. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Lembur Salawe Dusun Tunggal
Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis dan
melalui Kajian Pustaka di berbagai tempat diantaranya :

1. Perpustakaan Universitas Siliwangi
2. Sumber Jurnal
3. Internet